

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia sekolah merupakan masa pembentukan nilai- nilai agama. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar haruslah menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah dasar, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Apabila semua pihak yang terlibat tersebut telah memberikan contoh (suri tauladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Seperti yang dikemukakan Zakiah Drajat sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, bahwa pendidikan agama di sekolah dasar, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa

terjadi pada masa remaja.² Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Seperti yang sedang gencar dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya memperbaiki karakter anak bangsa yang semakin hari semakin mengalami degradasi. Ada masalah yang sangat penting yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Barangkali alasan mendasar didengungkannya kembali wacana pendidikan karakter adalah kenyataan sosial-pendidikan yang semakin hari semakin memprihatinkan banyak kalangan. Sekalipun, secara legal formal karakter building menjadi tujuan pendidikan nasional, namun realitas sosial-kependidikan menunjukkan rapuhnya karakter output maupun outcome dari sistem pendidikan di Indonesia.³ Terlebih lagi kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini lebih mementingkan aspek kecerdasan otak.⁴

Sekolah hanya menyuguhkan materi-materi pelajaran yang harus dihafalkan peserta didik dan hanya sedikit sekali yang menyelipkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah. Bagi masyarakat Indonesia, sistem ranking menjadi acuan prestasi seseorang sedangkan moral dan akhlak dianggap sebagai tingkah laku biasa yang tidak bermakna. Seperti terjadinya bullying di kalangan siswa, rendahnya rasa tanggung jawab siswa, adanya

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2000), hal. 183

³ Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah (Khusus Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak)*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 2

⁴ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila (Pendekatan NLP)*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hal. 25

budaya peer-group di kalangan siswa, semakin rendahnya rasa hormat kepada guru dan penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. Hal itu merupakan sebagian dari degradasi akhlak yang terjadi di sekolah. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi bagi masalah degradasi akhlak dan moralitas tersebut.

Pendidikan karakter yang banyak dicanangkan para pendidik bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk berbuat baik yang dilakukan secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁵ Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter luhur perlu dibentuk melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter tersebut sudah tentu dibutuhkan terutama pada usia sekolah dasar, karena merupakan wilayah afektif yang melekat dalam diri setiap individu, yang meliputi sikap, attitude, dan tanggung jawab.⁶ Pendidikan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 50

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.28

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang⁷

Seperti yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Seperti contoh data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa hasil perhitungan diketahui bahwa implementasi Pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Muhamadiyah Sumber Harta cukup baik. Dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa (55%) dari 20 responden berada pada kategori sedang. Perilaku akademiknya cukup baik dan dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa (100%) dari 20 responden berada pada kategori sedang. Implementasi Pendidikan karakter berpengaruh secara

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 81

⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal.17

signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Hal ini diperoleh t_{hitung} 5,582 dengan $N=20$ pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,582 > 2,101 > 2,878$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹

Tujuan akhir dari proses pendidikan karakter adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter Karakter yang diharapkan tidak tercampur dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).¹⁰ Salah satu pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan, yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi prinsip dasar akhlak anak untuk bertindak. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter anak dapat menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak usia dini. Karena fitrahnya seorang anak adalah tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dan sekolah adalah memberikan lingkungan terbaik bagi

⁹ Eka Oktaviyani, *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 138

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan...*, hal.29

pertumbuhan karakter anaknya. Salah satunya dengan menerapkan pembiasaan yang baik bagi anaknya.¹¹

Dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai seluruh aspek kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah.¹² Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat distimulasikan dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya, religiusitas yang dialami pada anak dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.¹³ Dalam agama Islam kita mengenal suri tauladan yang wajib kita contoh setiap perilakunya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Nabi Muhammad SAW mengajarkan banyak perbuatan-perbuatan yang menunjukkan akhlak yang baik lewat

¹¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal.51

¹² *Ibid.* hal. 23

¹³ Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media,2010) hlm. 167.

¹¹ *Ibid.* hal. 23

sunnah-sunnahnya. Salah satu karakter yang dijadikan contoh adalah sifat-sifatnya. Sifat yang dimaksud disini adalah 4 (empat) sifat yaitu Shidiq, Amanah, Fatonah, Tabligh. Dalam hal ini Rasulullah menjadi sumber segala rujukan akhlak umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ 21
 {سوره الاحزاب: 21}

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21).¹⁴

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan Allah SWT telah memberikan isyarat bahwa keteladanan merupakan upaya efektif untuk mencapai hal-hal yang diinginkan. Dengan menanamkan nasehat kepada anak untuk menjadikan rasul sebagai suri tauladan, maka diharapkan anak-anak dapat mencontoh perilaku-perilaku rasul dan turut serta membantu menciptakan lingkungan yang baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini akan sangat berdampak kepada nasib bangsa di masadepan.

Dalam Islam, contoh karakter yang paling familiar dan paling umum untuk ditiru adalah karakter sifat-sifat kenabian. Oleh karena itu dalam penelitan ini nanti akan dijelaskan sifat-sifat Shidiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh yang merupakan sifat wajib bagi nabi dan untuk kita teladani bersama. Pengertian Shidiq adalah “Sebuah kenyataan yang benar

¹⁴ CV Asy Syifa', *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1999), hal. 670

tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya”. Sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapisifat Shidiq juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia. Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Amanah sangat baik dalam menyampaikan pesan tanpa perubahan sedikitpun, pesan yang dititipkan begini disampaikan juga begini, dalam pendidikan sangat di perlukan, dengan ilmu yang harus disampaikan sesuai dengan taraf kemampuan anak, yang harus disampaikan juga harus sesuai dengan kemampuan anak, buku siswa membantu pembelajaran siswa dan buku guru membantu guru dalam pembelajaran, sesuai dengan buku yang disediakan, itu salah satu contoh dalam pembelajaran.¹⁵ Fatonah adalah salah satu sifat wajib nabi dan rasul yang memiliki arti yaitu bijaksana atau cerdas. Menurut Fethullah Gulen seorang ulama Turki yaitu kecerdasan yang dimiliki rasulullah memiliki makna yang khusus yaitu suatu perpaduan dari kekuatan penalaran, kecerdasan, dan kebijaksanaan yang jauh lebih tinggi melalui kekuatan pemahaman. Tabligh, yang berarti menyampaikan. Nabi dan rasul selalu menyampaikan apa saja

¹⁵ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 67-68

yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia dan mustahil nabi dan rasul menyembunyikan wahyu yang diterimanya.

Fenomena tersebut menjadi bukti kesadaran masyarakat dan para pendidik akan pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik. Salah satunya adalah MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung. Keunikan dari MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. MI Tarbiyatul Islamiyah ini merupakan salah satu madrasah swasta unggulan dengan akreditasi A (unggul).¹⁶ Sebagaimana prestasi yang pernah diraih baik dari akademik maupun non akademik. Serta berbagai progam dan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya. MI Tarbiyatul Islamiyah memiliki beberapa kegiatan yang sudah berjalan, diantaranya yaitu pembiasaan sholat dhuha bersama, sholat dhuhur dan membaca Al-Quran secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran.¹⁷

Upaya guru agar peserta didik dapat meneladani sifat nabi melalui kegiatan keagamaan yang mana akan membentuk karakter religius siswa dan menjadi pembiasaan baik dalam dirinya. Sholat dhuha dan membaca Al Quran akan menjadi kebiasaan yang mulia untuk peserta didik. Jadi, peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah dididik, dibimbing untuk menjadi anak yang berguna dan memiliki karakter religius, dengan menanamkan pada kegiatan keagamaan yang masuk dalam jam pembelajaran. Kegiatan seperti

¹⁶ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 20 November 2020

¹⁷ Observasi pada tanggal 20 November 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

itulah yang dapat mengembangkan karakter religius dari peserta didik dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan tentunya peserta didik akan mempunyai iman yang kuat.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan karena dipandang perlu untuk diketahui bagaimana Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan. Selain itu mengingat bahwa Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam, maka penting bagi kita untuk mempelajarinya yaitu dengan cara membumikan Al qur'an dalam kehidupan sehari – hari kita. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung” mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa religius sidiq, tabligh, amanah, fatonah melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa religius sidiq, tabligh, amanah, fatonah melalui kegiatan membaca al-qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?

3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa religius melalui kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter siswa religius sidiq, tabligh, amanah, fatonah melalui kegiatan sholat duha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam karakter siswa religius sidiq, tabligh, amanah, fatonah melalui kegiatan membaca al-qur'an di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa religius melalui kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti mengharapkan bahwa penelitiannya memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai persyaratan Proposal Skripsi pada mata kuliah Seminar Proposal dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya untuk menanamkan karakter religius pada siswa.

b) Bagi Lingkungan Akademis

Diharapkan dapat menjadi pembiasaan baik dalam diri, motivasi, dan menumbuhkan karakter religius pada diri masing masing sehingga berdampak pada peningkatan kualitas diri masing masing dan mutu sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya Bagi MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan sebagai masukan dalam pembentukan karakter religius meneladani sifat nabi melalui kegiatan keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesimpang-siuran dalam menafsirkan judul, diperlukan adanya suatu penegasan mengenai istilah baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik serta menggali potensi yang ada pada diri

peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif(sikap) dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Karakter

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

c. Religius

Religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁹

d. *Siddiq*

¹⁸ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal.43

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

Siddiq yang berarti jujur. Nabi dan rasul selalu jujur dalam perkataan dan perilakunya dan mustahil akan berbuat yang sebaliknya, yakni berdusta, munafik, dan yang semisalnya..

e. *Amanah*

Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten.²⁰

f. *Fathanah*

Fathanah, yang berarti cerdas atau pandai. Semua nabi dan rasul cerdas dan selalu mampu berfikir jernih sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya. Tidak ada satu pun nabi dan rasul yang bodoh, mengingat tugasnya yang begitu berat dan penuh tantangan.

g. *Tabligh*

Tabligh, yang berarti menyampaikan. Nabi dan rasul selalu menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia dan mustahil nabi dan rasul menyembunyikan wahyu yang diterimanya

h. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berlandaskan agama dan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Tarbiyatul

²⁰ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 67-68

Islamiyah yaitu pembiasaan solat dhuha berjamaah dan membaca al qur'an secara bersama-sama.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang telah dibuat peneliti, maka secara operasional peneliti ingin mengetahui Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah difahami. maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. **Bagian Awal**

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. **Bagian Inti**

Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan masing-masing rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pengantar yang merupakan gambaran umum, latar belakang masalah yang akan diteliti. Secara rinci dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan istilah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Secara rinci akan menjelaskan tentang upaya guru, karakter siswa, kegiatan keagamaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini terdapat sub bab yang membahas mengenai profil MI, paparan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang uraian temuan penelitian dalam topik sesuai dengan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung . Bab ini disusun sebagai bagian

upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi tentang teori-teori tentang jaminan dengan praktik yang ada dilapangan.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.